

SINOPSIS

Primigravida merupakan kehamilan pertama kali pada seorang wanita dengan usia terbaik antara usia 20 tahun hingga 35 tahun. Pada proses kehamilan, persalinan dan nifas umumnya merupakan suatu kejadian fisiologis yang normal, tidak menutup kemungkinan akan mengalami berbagai masalah kesehatan dan kurangnya pengetahuan maka sering menimbulkan cemas, kekhawatiran dan gangguan tidur. Tujuan dari Asuhan Kebidanan yang diberikan secara *continuity of care* yaitu agar dapat mendeteksi secara dini komplikasi yang mungkin terjadi. Pada studi kasus ini dilakukan terhadap Ny. "S" G₁P₀A₀ usia kehamilan 33-34 minggu, janin, tunggal, hidup, *intrauteri*, letak kepala. Pada masa kehamilan ditemukan beberapa masalah yaitu ibu mengeluh sakit gigi. Pada masa persalinan di dapatkan diagnosa G₁P₀A₀ usia kehamilan 38 minggu inpartu kala I sampai kala IV. Pada masa persalinan tidak terdapat masalah dan komplikasi yang terjadi. Pada masa nifas didapatkan diagnosa P₁A₀. Pada masa nifas ditemukan masalah yaitu rasa mulas setelah masa persalinan. Pada neonatus didapatkan diagnosa neonatus cukup bulan. Pada neonatus tidak terdapat masalah dan komplikasi yang terjadi. Serta pada kontrasepsi ibu menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan sehingga di dapatkan diagnosa P₁A₀ dengan akseptor baru KB suntik 3 bulan.

Metode asuhan kebidanan yang diberikan yaitu dengan memberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan (*Continuity of care*) serta penyajian data asuhan kebidanan menggunakan bentuk dokumentasi SOAP mulai dari kehamilan menggunakan pemeriksaan 10T, Persalinan dan BBL menggunakan pertolongan persalinan sesuai standart APN 60 langkah, Nifas menggunakan standart pelayanan Kesehatan Ibu Nifas (KF), Neonatus menggunakan standart Pelayanan Kesehatan Neonatus (KN), dan pelayanan kontrasepsi menggunakan standart BKKBN.

Saat kunjungan pertama Ny. S G₁ P₀ A₀ usia kehamilan 33-34 minggu didapatkan hasil pengkajian bahwa ibu tergolong fisiologis, KSPR 2. Pada kunjungan pertama ibu mengeluh sakit gigi, asuhan yang diberikan pada ibu yaitu memberikan kalk dan melakukan kolaborasi dengan dokter gigi untuk mengatasi keluhan sakit gigi yang ibu alami. Pada kunjungan kedua didapatkan ibu mengeluh mulas dibagian bawah perut tetapi tidak terlalu sering, asuhan yang diberikan pada ibu yaitu memberitahukan pada ibu tanda tanda persalinan, dan memberitahu ibu tentang persiapan persalinan. Selama proses persalinan dari kala I sampai dengan kala IV berlangsung secara normal, pertolongan persalinan telah sesuai dengan standart APN 60 langkah dan pendokumentasian dicatat dalam lembar partograf. Bayi lahir spontan berjenis kelamin perempuan, berat badan 2900 gr dan panjang badan 48 cm. Pada kunjungan nifas pertama ibu mengeluh perutnya mulas, asuhan yang diberikan yaitu memberitahu ibu bahwa mulas masih terasa karena adanya kontraksi rahim yang dalam proses kembali ke kondisi seperti sebelum hamil. Pada kunjungan kedua dan ketiga tidak ditemukan keluhan apapun. Pada kunjungan neonatus pertama sampai ketiga bayi tidak ada masalah, memastikan kebutuhan nutrisi bayi, bayi di beri ASI sesering mungkin atau setiap waktu saat bayi ingin menyusu. Pada asuhan kebidanan akseptor KB, diberikan konseling, *informed consent*, *informed choise* dan ibu memilih

kontrasepsi suntik 3 bulanan karena tidak akan mengganggu produksi ASI dengan status ibu sedang menyusui bayinya secara eksklusif.

Asuhan kebidanan yang telah diberikan secara *Continuity of care* mulai dari masa kehamilan sampai pelayanan kontrasepsi telah dilakukan sesuai dengan standart dan berjalan dengan normal. Berdasarkan kesimpulan diatas, pasien diharapkan setelah diberikannya Asuhan Kebidanan secara *Continuity of care* supaya terjadi peningkatan kesehatan pada ibu dan anak secara optimal dan menambah pemahaman ibu mengenai risiko dini yang bisa saja terjadi serta dapat mengambil pengalaman dan informasi yang sudah didapatkan untuk menjalani proses kehamilan berikutnya, sehingga dapat mandiri dalam merawat dan mengetahui status kesehatannya.